

Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI

Istifada Lailatil Musyarrofah

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

23381012064@student.iaimadura.ac.id

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in shaping students' character and morals, especially amidst the increasingly complex flow of globalization. In the era of fast and diverse information, the method of delivering PAI material needs to be adjusted so that it remains relevant and effective for the younger generation. PAI is not just a theoretical teaching, but also a place to instill moral and ethical values contained in Islamic teachings. One approach that is increasingly popular in education today is active learning. Active learning emphasizes direct student participation in the learning process. In this approach, students not only act as recipients of information, but also as explorers, discussants, and implementers of the material being studied. This involvement is important because it can help students understand religious concepts more deeply and critically, and connect them to their daily experiences and life contexts.*

Keywords: *Learning, Active, PAI*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di tengah arus globalisasi yang semakin rumit. Di era informasi yang serba cepat dan beragam, metode penyampaian materi PAI perlu disesuaikan agar tetap relevan dan efektif bagi generasi muda. PAI bukan hanya sekadar pengajaran teori, tetapi juga wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif menekankan partisipasi langsung siswa dalam proses belajar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penjelajah, pembahas, dan penerapan materi yang dipelajari. Keterlibatan ini penting karena dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama secara lebih mendalam dan kritis, serta menghubungkannya dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci : Pembelajaran, Aktif, PAI

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran aktif dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama. Dengan melibatkan siswa secara langsung, mereka dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara lebih praktis dan aplikatif. Misalnya, melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi perspektif dan pengalaman, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan beragam. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang ajaran agama, mempertanyakan, dan mencari jawaban atas isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran aktif juga menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode interaktif, seperti permainan peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Mereka tidak hanya belajar

tentang teori, tetapi juga berlatih menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial mereka.

Lebih lanjut, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berinovasi. Dalam lingkungan yang mendukung kerja sama, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan masalah secara kolektif, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini sangat penting dalam konteks PAI, di mana nilai-nilai seperti toleransi, kerukunan, dan saling menghormati sangat ditekankan.

Pendidikan Agama Islam, melalui materi ajar dan proses pembelajaran yang terstruktur, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak mulia. Mata pelajaran ini diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan dengan harapan mampu memandirikan dan memberdayakan mereka di masyarakat. (Rifa Nur Fauziah: 2021 H 21)

Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya menjadi metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendekatan ini dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia. Melalui penerapan pembelajaran aktif, diharapkan pendidikan agama dapat menjawab tantangan zaman dan berkontribusi positif terhadap perkembangan moral dan spiritual generasi muda.

2. STUDI TEORISTIS

Pembelajaran aktif adalah kumpulan strategi yang komprehensif yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan dan teknik, siswa dapat saling belajar dan bahkan mengajar satu sama lain. Pembelajaran aktif mencakup berbagai cara untuk melibatkan siswa sejak awal, melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan mendorong mereka untuk memikirkan materi pelajaran dalam waktu singkat. Ada juga teknik untuk memimpin pembelajaran di kelas, kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, melatih keterampilan, mendorong pertanyaan, dan bahkan memungkinkan siswa untuk saling mengajar. (Neni: 2023 H 45)

3. METODE

Penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan, yang mencakup sejumlah kegiatan yang terkait dengan pengumpulan data perpustakaan. Penelitian perpustakaan didefinisikan oleh Abdul Rahman Sholeh sebagai "penelitian yang menggunakan metode untuk memperoleh data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan buku, majalah, dokumen, catatan cerita sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang berkaitan dengan objek penelitian."

4. HASIL PENELITIAN

Pendidikan menjadi penanda kemajuan dan kualitas hidup suatu bangsa, sehingga upaya peningkatan kualitas dan pembangunan pendidikan terus digalakkan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas pemerintah sebagai wujud nyata tujuan kemerdekaan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 ayat 4 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia adalah mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan, baik melalui pendekatan konvensional maupun inovatif, sejalan dengan amanat tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Mengingat peran pendidikan yang sangat penting, masalah pendidikan harus menjadi perhatian serius semua pihak, terutama para pakar pendidikan. Masalah pendidikan ini kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang menentukan hasil pendidikan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keterampilan guru dalam mengkomunikasikan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan keadaan siswa akan sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. (Neni: 2023 H 44)

Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar. Metode ini menekankan penggunaan semua indra dan melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, mempelajari ide, dan memecahkan masalah. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemampuan otak dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, pembelajaran aktif membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dengan penuh semangat.

Pembelajaran aktif berbeda dari metode ceramah dan mencatat tradisional, karena menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. (Sri Rahayu: 2022 H 1)

Pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Tujuannya adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, di mana mereka terus-menerus memikirkan apa yang dapat mereka lakukan selama pembelajaran. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan.

Pembelajaran aktif adalah kumpulan strategi yang komprehensif yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan dan teknik, siswa dapat saling belajar dan bahkan mengajar satu sama lain. Pembelajaran aktif mencakup berbagai cara untuk melibatkan siswa sejak awal, melalui kegiatan yang membangun kerja kelompok dan mendorong mereka untuk memikirkan materi pelajaran dalam waktu singkat. Ada juga teknik untuk memimpin pembelajaran di kelas, kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, melatih keterampilan, mendorong pertanyaan, dan bahkan memungkinkan siswa untuk saling mengajar. (Neni: 2023 H 45)

Tujuan Pembelajaran Aktif dalam Materi PAI

1. Membangun Pemahaman Kontekstual terhadap Nilai-nilai Agama

Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk tidak hanya mempelajari teori ajaran Islam, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan studi kasus, simulasi, atau diskusi yang mengangkat situasi sehari-hari, siswa dapat menghubungkan nilai-nilai agama dengan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, diskusi tentang cara menjaga hubungan baik dengan teman, mengelola konflik secara Islami, atau menghormati perbedaan, membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kesabaran dalam konteks nyata. Tujuannya adalah untuk menjadikan agama sebagai pedoman hidup yang diterapkan dalam setiap tindakan, bukan hanya pelajaran di kelas.

2. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Reflektif:

Pembelajaran aktif melatih siswa untuk berpikir kritis, terutama dalam menghadapi masalah sosial dan etika di era modern. Siswa diajak untuk menganalisis masalah secara mendalam, mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang relevan, dan menilai solusi yang paling sesuai dengan ajaran agama. Keterampilan reflektif juga dikembangkan, sehingga siswa dapat melakukan introspeksi terhadap tindakan atau

keputusan mereka sendiri berdasarkan nilai-nilai agama. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi, siswa dapat mengeksplorasi dan mengkritisi isu-isu seperti keadilan sosial, perlakuan terhadap lingkungan, atau dampak media digital. Tujuannya adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu menilainya secara kritis dan reflektif dalam konteks sosial yang lebih luas. (Saefuddin, A.: 2018 H 136)

3. Menumbuhkan Sikap Positif dan Akhlak Mulia

Salah satu tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membangun karakter dan akhlak mulia pada siswa. Dalam pembelajaran aktif, guru dapat mendorong siswa untuk menunjukkan sikap positif dan perilaku baik melalui berbagai aktivitas praktis dan partisipasi langsung. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, dan sikap saling menghormati terbentuk secara alami dan terarah. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi yang merepresentasikan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selain itu, guru juga dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan atau partisipasi dalam kegiatan amal, sebagai wujud nyata dari ajaran kepedulian dan kasih sayang kepada sesama. Melalui keterlibatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya sikap positif dan akhlak mulia, tetapi juga merasakan langsung penerapan nilai-nilai tersebut.

4. Mendorong Kemandirian Belajar dan Kolaborasi

Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang lain. Dalam pembelajaran PAI, kemandirian belajar berarti siswa didorong untuk secara mandiri mencari pengetahuan agama, seperti membaca Al-Qur'an, mempelajari hadits, atau berdiskusi tentang pemahaman agama bersama teman-teman. Langkah ini membantu siswa menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi untuk terus mendalami Islam. Sebagai bagian dari metode pembelajaran aktif, guru dapat merancang kegiatan berbasis proyek, seperti menyusun program kajian keagamaan atau mengorganisasi kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Melalui kegiatan ini, siswa diajak bekerja dalam kelompok, saling berbagi ide, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Proyek kelompok semacam ini juga melatih siswa untuk berperan aktif dalam tim, menyelesaikan masalah bersama, serta memahami pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya menjadi

pembelajar yang mandiri tetapi juga mampu berkolaborasi dalam lingkungan sosial. (Suryana, T: 2020 H 835)

5. Menghubungkan Ajaran Islam dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Di era digital, siswa perlu memahami bagaimana ajaran agama dapat selaras dan berintegrasi dengan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pembelajaran aktif dalam PAI bertujuan untuk membantu siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam pemanfaatan teknologi sekaligus memperdalam pemahaman keagamaan mereka melalui informasi yang valid dan ilmiah. Misalnya, dengan menggunakan media digital, siswa dapat belajar mengakses dan menganalisis sumber informasi agama yang kredibel, seperti tafsir digital atau aplikasi hadis yang terpercaya. Selain itu, teknologi memungkinkan guru memanfaatkan alat seperti video, simulasi online, atau kuis interaktif untuk menyampaikan materi PAI secara menarik dan efektif.

Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami bahwa agama dan teknologi dapat berjalan beriringan. Mereka juga belajar menerapkan nilai-nilai Islami, seperti tanggung jawab dan etika, dalam penggunaan media sosial atau saat mencari informasi di internet. Tujuan dari pendekatan ini adalah melahirkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga bijak memanfaatkan teknologi sesuai prinsip-prinsip agama.

Melalui pendekatan ini, pembelajaran aktif dalam PAI tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga bertujuan membangun pemahaman yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, akhlak yang mulia, kemandirian belajar, serta relevansi ajaran agama dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hanifah, R.: 2019 H 515)

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran aktif dalam Materi PAI

Dalam (Suyadi dan Ulfah: 2013 H 58) mengemukakan bahwa kelebihan dari active learning diantaranya sebagai berikut:

1. Dengan metode pembelajaran aktif (*active learning*), peserta didik dapat belajar melalui pendekatan yang menyenangkan, sehingga materi yang sulit pun terasa lebih mudah dipahami oleh siswa.
2. Melalui pembelajaran aktif, aktivitas yang dilakukan, seperti penggunaan media, gerakan, dan praktik langsung, dapat membantu menguatkan daya ingat siswa. Hal ini mendukung pengetahuan tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang.

3. *Active learning* juga mampu memotivasi siswa secara maksimal, sehingga mereka terhindar dari rasa malas, mengantuk, atau melamun selama proses pembelajaran PAI. Namun, selain memiliki kelebihan, pembelajaran aktif juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

1. Aktivitas dalam pembelajaran aktif sering menimbulkan situasi kelas yang ramai, yang kadang justru mengganggu jalannya proses pembelajaran.
2. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih cenderung bermain dan melupakan tujuan utamanya, yaitu belajar.
3. Terbatasnya waktu pembelajaran dapat menjadi kendala dalam menerapkan metode ini secara optimal.
4. Persiapan untuk pembelajaran aktif sering memerlukan waktu tambahan, terlebih jika jumlah siswa dalam kelas terlalu besar.
5. Ukuran kelas yang tidak ideal atau jumlah siswa yang terlalu banyak dapat mengurangi efektivitas metode ini.
6. Keterbatasan materi, alat, dan sumber daya juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran aktif.

Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran sering kali diasosiasikan dengan sesuatu yang membosankan atau bahkan menakutkan. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab pendidik untuk menjadikan pembelajaran sebagai proses yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran dapat berjalan lancar dan menghasilkan capaian yang optimal. Guru, sebagai fasilitator, harus mampu menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga mendukung partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran PAI.

Secara umum, ada lima faktor utama yang memengaruhi hasil atau prestasi belajar peserta didik:

1. Faktor internal, yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal, yakni lingkungan sekitar yang memengaruhi proses belajar.
3. Model pembelajaran, mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi.
4. Media pembelajaran, meliputi media cetak, audiovisual, berbasis komputer, hingga multimedia.

5. Pengalaman belajar, yang terbagi menjadi pengalaman abstrak (simbolis), pengalaman gambar (ikonik), dan pengalaman langsung (enaktif).

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah serangkaian peristiwa atau kondisi yang sengaja dirancang untuk memengaruhi peserta didik agar proses belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Tafsir (1996:96) menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mencakup berbagai peristiwa dan kegiatan yang memengaruhi proses belajar. Hal ini berlaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemahaman yang baik terhadap proses belajar diharapkan memberikan dampak positif pada hasilnya, menjadikan proses sebagai elemen utama dalam pendekatan *active learning*.

Sebagai bagian dari pendidikan formal, PAI bertujuan membentuk individu yang memahami agama dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan kajian teoritis dan praktis, mencakup ibadah vertikal (hubungan dengan Allah) dan ibadah horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islami di berbagai aspek kehidupan. (Badrus Sholeh: 2020 H 22)

Peran Pembelajaran Aktif Dalam Materi PAI

Pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka berperan aktif dalam proses belajar. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan ini sangat efektif karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami dan menerapkan materi ajar. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi menjadi alat yang penting untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Salah satu peran utama pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman materi PAI adalah:

1. Meningkatkan Keterlibatan dan Antusiasme Siswa terhadap Materi PAI

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan perhatian mereka terhadap materi PAI. Melalui kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan sesi tanya jawab, siswa didorong untuk lebih peduli dan tertarik dengan proses belajar. Contohnya, saat membahas topik etika dan akhlak dalam Islam, guru dapat mengajak siswa berdiskusi tentang relevansi nilai-nilai tersebut dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa merasa bahwa materi yang dipelajari

tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam kehidupan mereka. (Arifin, M: 2019 H 114)

Menurut penelitian Arifin (2019) dalam jurnal *Educational Studies on Islamic Practices*, pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Dalam pembelajaran PAI, keterlibatan aktif ini berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalaminya langsung melalui interaksi sosial dan penerapan praktis. Dengan partisipasi aktif, siswa merasa dihargai dalam proses belajar, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan antusiasme mereka terhadap mata pelajaran PAI.

2. Mendorong Pemahaman Kontekstual terhadap Nilai-nilai Islam

Pemahaman kontekstual memiliki peran penting dalam pembelajaran PAI karena membantu siswa menyadari bahwa nilai-nilai Islam tidak terbatas pada situasi tertentu, melainkan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan luas. Contohnya, saat mempelajari zakat, guru dapat mendorong diskusi tentang penerapan zakat dalam mengatasi masalah kemiskinan di masyarakat modern. Melalui kegiatan seperti simulasi dan proyek sosial, siswa tidak hanya memahami zakat sebagai teori, tetapi juga melihatnya sebagai solusi nyata untuk mengatasi tantangan sosial (Nurhadi, 2020: H 214).

Dalam *Journal of Islamic Education Research*, Nurhadi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa menginternalisasi materi dengan lebih efektif. Ketika siswa mampu menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan nyata, pemahaman mereka menjadi lebih kuat, dan mereka lebih mungkin mengingat serta menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian. Pendekatan ini juga membantu siswa mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam tindakan mereka, sehingga nilai-nilai Islam menjadi bagian yang melekat dalam identitas mereka.

3. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Menyikapi Masalah Keagamaan dan Sosial

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran aktif adalah kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran PAI, berpikir kritis sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai perspektif dalam ajaran Islam, terutama dalam konteks isu-isu keagamaan dan sosial. Misalnya, melalui debat atau studi kasus, siswa dapat menilai

dan menganalisis isu-isu seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan lingkungan, yang semuanya memiliki relevansi dengan ajaran Islam. (Hanifah, R: 2022 H 73)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Wijaya (2021) dalam *Islamic Pedagogy Journal* menyimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi kritis dan analisis kasus dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama. Dengan berpikir kritis, siswa tidak hanya menerima ajaran agama sebagai dogma tetapi juga memahami rasionalitas dan relevansinya dengan situasi dunia modern. Dengan keterampilan berpikir kritis ini, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih bijaksana dalam menilai berbagai permasalahan sosial sesuai dengan ajaran Islam.

4. Menumbuhkan Sikap Kolaboratif dan Rasa Kepedulian antar Sesama

Pembelajaran aktif memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kolaboratif dan kepedulian antar sesama. Dalam pembelajaran PAI, nilai-nilai ini sangat esensial karena mencerminkan akhlak Islam yang mendorong solidaritas dan persaudaraan. Melalui kegiatan kelompok, seperti proyek amal atau bakti sosial, siswa dapat mengasah empati dan rasa tanggung jawab terhadap orang lain. Kegiatan semacam ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep zakat, infaq, dan sedekah, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai muslim yang peduli dan berkontribusi bagi masyarakat.

Menurut Hanifah (2022) dalam jurnal *Islamic Character Education*, kolaborasi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Melalui kerja sama ini, siswa juga mempelajari nilai-nilai Islam seperti saling menghormati dan toleransi. Selain memberikan manfaat akademik, pendekatan ini mempererat hubungan antar siswa dan menjadikan mereka individu yang lebih peduli terhadap sesama.

5. Mengaplikasikan Ajaran Islam dalam Era Digital

Di era digital, pembelajaran PAI menghadapi tantangan untuk menyajikan materi dengan cara yang relevan bagi generasi yang tumbuh dalam teknologi. Pembelajaran aktif yang menggunakan teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang interaktif dan fleksibel. Melalui aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan diskusi daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya yang mendukung pemahaman mereka terhadap Islam. Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah, yang dapat

memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran agama. (Rahmawati, N., & Wijaya, H: 2021 H 135)

Dalam artikelnya di *Journal of Islamic Digital Pedagogy*, Suryani (2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran aktif membantu siswa mengembangkan pemahaman Islam yang lebih relevan dengan dunia digital. Teknologi juga membantu siswa untuk mengakses sumber-sumber otoritatif dalam Islam, seperti fatwa, ceramah, dan literatur akademis, yang dapat memperkuat pemahaman mereka. Dengan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri dan fleksibel, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan agama sesuai dengan minat dan kecepatan belajar mereka.

6. Meningkatkan Akhlak dan Karakter Islami

Pembelajaran aktif juga berperan dalam membentuk karakter Islami yang kokoh. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang adab kepada orang tua, guru dapat menggunakan skenario atau permainan peran yang memungkinkan siswa berlatih untuk bersikap sesuai dengan adab yang diajarkan dalam Islam. Aktivitas ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam tindakan nyata.

Menurut Anwar (2021) dalam *Character Education in Islamic Perspective*, pembelajaran aktif yang menekankan pengalaman langsung efektif dalam menanamkan akhlak Islami pada siswa. Ketika siswa terlibat langsung, mereka akan lebih mudah memahami pentingnya berperilaku baik dan menghargai ajaran Islam. Hal ini berkontribusi pada pembentukan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dan membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

7. Memberikan Kemandirian Belajar kepada Siswa

Kemandirian belajar merupakan salah satu hasil utama dari pembelajaran aktif. Dalam PAI, kemandirian ini sangat penting karena agama membutuhkan pengembangan diri yang berkelanjutan. Melalui pembelajaran aktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk belajar secara mandiri. Siswa yang terbiasa mencari jawaban sendiri atau menggali suatu topik dengan inisiatif pribadi akan lebih siap untuk terus mempelajari Islam secara mandiri sepanjang hidup mereka (Fauzi, 2022: H 98).

Fauzi (2022) dalam *Journal of Islamic Learning* mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif yang mengembangkan kemandirian sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang terbiasa belajar mandiri tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga lebih tertarik untuk mendalami pengetahuan agama di luar kelas. Kemandirian ini menjadi dasar untuk mewujudkan konsep belajar sepanjang hayat, yang sangat penting dalam Islam sebagai agama yang mendorong umatnya untuk terus menuntut ilmu.

5. KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini mendorong partisipasi siswa, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan mempermudah pemahaman nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun ada beberapa tantangan seperti kebisingan kelas dan keterbatasan sumber daya, pembelajaran aktif mampu menumbuhkan sikap positif, kerja sama, dan kemandirian belajar pada siswa. Implementasi metode ini juga dapat menghubungkan ajaran Islam dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, sekaligus memperkuat karakter Islami siswa.

REFERENSI

- L, Suryani, *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pedagogi Digital Islam, Vol. 3, No. 2, 2023
- M, Arifin, *Studi Pendidikan tentang Praktik-praktik Keislaman*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 3, 2019
- N, Rahmawati, dan Wijaya, H, *Pengembangan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Pedagogi Islam, Vol. 11, No. 2, 2021
- Neni, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Tazkiah: Journal of Islamic Education, Vo. 1, No. 1, Juli 2023
- R, Hanifah, *Pendidikan Karakter Islami*, Jurnal Pendidikan Karakter Islam, Vol. 6, No. 1, 2022
- Rahayu, Sri, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, Ananta Vidya.
- S, Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 4, 2020
- Y, Anwar, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 9, No. 3, 2021.
- Z, Fauzi, *Pembelajaran Mandiri dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pembelajaran Islam, Vol. 14, No. 1, 2022.

Zaman, Badrus, *PENERAPAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI*, Jurnal As-Salam, Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2020.

Fauziyah, Rifa Nur, dkk, *Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung*, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2021